

Knowledge, Attitudes and Skills of the Jayapura City Community in Preventing the Transmission of Covid-19

Sepo Nawipa^{1*}, Rima Nusantriani Banurea², Fitriane Christiane Abidjulu³
Universitas Cenderawasih

ABSTRACT: The non-natural disaster status of the COVID-19 Pandemic in Papua Province has been raised from Emergency Alert to Emergency Response. People in Papua, especially those in Jayapura, are required to quarantine and practice Social Distancing and Physical Distancing. But what are the knowledge, attitudes and skills of the Jayapura people to prevent the transmission of this virus? This study was designed to look at the efforts of the Jayapura community in preventing the transmission of COVID-19 through descriptive quantitative methods. With the Google Form questionnaire data collection tool which was distributed online to the people of Jayapura, there were 117 residents of Jayapura City who became respondents in this study. The results obtained are the knowledge, attitudes and skills of Jayapura residents in preventing Covid-19 above 50%. This is because the local government is responsive and there is a national event in Jayapura that encourages a fairly fast and significant process of behavior change.

Keywords: jayapura, prevention of covid 19, attitude, knowledge, skills

Corresponding Author: rma.banurea@gmail.com

Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Kota Jayapura dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Sepo Nawipa^{1*}, Rima Nusantriani Banurea², Fitrine Christiane Abidjulu³
Universitas Cenderawasih

ABSTRAK: Status bencana non-alam Pandemi COVID-19 di Provinsi Papua telah dinaikkan dari Siaga Darurat menjadi Tanggap Darurat. Masyarakat di Papua khususnya di Jayapura diwajibkan untuk karantina dan melakukan *Social Distancing* dan *Physical Distancing*. Namun seperti apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Jayapura untuk mencegah penularan virus ini? Penelitian ini dirancang untuk melihat upaya masyarakat Jayapura dalam mencegah penularan COVID-19 melalui metode kuantitatif deskriptif. Dengan alat pengumpul data kuesioner *Google Form* yang disebar secara daring pada masyarakat Jayapura, terdapat 117 warga Kota Jayapura yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil yang didapatkan adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan warga Jayapura dalam mencegah Covid-19 di atas 50%. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah yang tanggap serta terdapat perhelatan nasional di Jayapura yang mendorong proses perubahan perilaku yang cukup cepat dan signifikan.

Kata kunci: jayapura, pencegahan covid 19, sikap, pengetahuan, keterampilan

Submitted: 1 february; Revised: 20 february; Accepted: 26 february

Corresponding Author: rima.banurea@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia dan seluruh negara di dunia menghadapi bencana non-alam yakni Pandemi Virus Corona yang menyebabkan penyakit COVID-19. Penyakit ini berbahaya karena kemampuannya menyebar dengan cepat di antara manusia melalui droplet (percikan air liur) yang berasal dari batuk, bersin, atau hembusan nafas. Indonesia telah menerapkan beberapa kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Beberapa kebijakan seperti, *Social and Physical Distancing*, *Work From Home*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diberlakukan agar membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah. Untuk wilayah Papua sendiri telah diberlakukan kebijakan mulai dari Karantina Komunitas, Penguncian Wilayah agar menutup akses keluar masuk dari dalam dan keluar Papua hingga pembukaan Kembali wilayah Papua namun dengan memperketat akses keluar masuk orang dengan melengkapi dokumen-dokumen administrasi seperti Surat Hasil Tes Covid-19.

Dari beberapa kebijakan yang sudah diberlakukan, tidak semua masyarakat di Papua khususnya Jayapura mematuhi. Ada berbagai alasan. Misalnya saja untuk kebijakan *Work From Home*, masyarakat dari kalangan pekerja buruh, pekerja swasta serta pekerja sektor informal seperti tukang ojek dan pedagang tidak bisa mematuhi ini karena mereka harus tetap bekerja di luar rumah jika ingin tetap makan. Oleh sebab itu, pemerintah pun membatasi waktu kerja dan aktivitas perdagangan agar masyarakat tetap tinggal di rumah.

Kemudian terkait dengan kebijakan *Work From Home* ini juga, terjadi *panic buying*. Masyarakat menjadi takut dan memborong barang-barang konsumsi untuk alasan stok. Pemborongan barang-barang yang berlebihan ini menyebabkan beberapa barang menjadi langka, sehingga para pedagang besar dengan agak 'sewenang-wenang' menaikkan harga barang. Keuntungan ini juga dimanfaatkan oleh para reseller seperti pedagang sayur atau pedagang masker dan sarung tangan untuk menaikkan harga lebih tinggi dari harga yang sewajarnya.

Kemudian belum lagi masalah pemberitaan tentang Covid-19 yang membanjir akibat hiper informasi dari media-media (Maneri, 2018). Banyak sekali informasi berseliweran dan bertebaran mulai dari berita yang benar hingga berita yang hoaks. Pemberitaan yang berlebihan ini tentu menimbulkan stigma terhadap orang yang *suspect* Covid-19. Orang menjadi curiga satu sama lain. Misalnya muncul kasus sekelompok masyarakat kampung yang mengusir tenaga medis yang tinggal di wilayah mereka dengan alasan mereka tidak ingin tertular Virus Corona. Kemudian orang yang baru dicurigai mendapat gejala-gejala terjangkit Virus Corona melapor ke puskesmas, tetapi entah bagaimana caranya data mereka bocor ke media dan mereka dijauhi oleh warga sekitar; atau bahkan terdapat kejadian petugas medis harus menjemput pasien yang terbukti menderita Covid-19 karena menolak di karantina.

Realitas-realitas ini adalah situasi *chaos* yang ada dalam masa bencana seperti ini (Adiwijaya, 2017; Ridha & Husna, 2017). Belum lagi jika melihat data statistik per tanggal 24 Februari 2021 bahwa terdapat 16.644 kasus Corona di mana pasien sembuh sebanyak 8.969 sembuh namun sebanyak 175 orang meninggal dunia. Data ini tentu saja kemungkinan besar masih akan bertambah. Oleh sebab itu menarik untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Jayapura dalam mencegah penularan COVID-19. Hal ini penting untuk mengukur sampai di mana kesiapsiagaan (Republika, 2018) masyarakat Jayapura dalam menghadapi COVID-19 sebagai bencana non-alam sehingga ke depannya bisa ditemukan langkah-langkah untuk memperkuat masyarakat Jayapura untuk siaga menghadapi bencana non-alam seperti ini di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada tiga penelitian terdahulu. Penelitian pertama menjelaskan tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap COVID-19 melalui literatur review dari 3 jenis sumber elektronik yakni Perpustakaan Nasional, Google Scholar, dan Artikel Media Massa (Sagala et al., 2020). Penelitian ini menampilkan hasil bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 masih rendah. Kemudian sikap masyarakat dalam melakukan social distance masih terlihat rendah, karena warga masih beraktivitas keluar rumah untuk melakukan rekreasi, berkerumun tanpa menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Dari hasil ini penelitian ini memprediksikan bahwa penyebaran COVID-19 masih tinggi. Oleh sebab itu tindakan promotif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sangat diperlukan agar bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang isolasi mandiri yang sesuai standar operasional prosedur (Sagala et al., 2020).

Penelitian kedua adalah tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta (Utami et al., 2020). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan mendistribusikan kuesioner secara daring di 5 Kota Provinsi DKI Jakarta. Penelitian menemukan bahwa sebanyak 83% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 70,7% masyarakat memiliki sikap yang baik dan sebanyak 70,3% masyarakat memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID 19. Namun dari hasil ini masih diperlukan upaya promosi kesehatan dan pemantauan lapangan yang ketat dan masif di masyarakat.

Penelitian ketiga adalah tentang analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat tentang COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey di Kelurahan Baru, Kotawaringin Barat. Penelitian ini kemudian menemukan hasil bahwa sebanyak 100 % (50 responden) mempunyai tingkat pengetahuan baik. Kemudian sebanyak 46% (23 responden)

mempunyai perilaku cukup baik dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini juga menemukan bahwa usia responden, jenis kelamin dan pekerjaan responden tidak memiliki hubungan dengan perilaku dalam pencegahan COVID-19. Namun terdapat hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan perilaku dalam pencegahan COVID-19 (Prihati et al., 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini memberi saran bahwa peran Petugas Kesehatan dalam memantau dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat sangat besar.

Hasil dari ketiga penelitian ini agak berbeda. Hasil penelitian pertama yang menggunakan literature review menemukan bahwa sikap dan pemahaman masyarakat tentang COVID-19 masih rendah. Sedangkan penelitian kedua dan ketiga menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat cukup baik dalam pencegahan COVID-19. Hasil penelitian kedua dan ketiga ini tentu akan bertolak belakang dengan kurva penularan COVID-19 yang cenderung meningkat. Oleh sebab itu penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Jayapura dalam mencegah COVID-19.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan mendesain Penelitian Crosss-Sectional, yaitu hanya mengkaji masalah atau keadaan masyarakat Jayapura pada saat penelitian ini berlangsung untuk melihat pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap pencegahan penularan COVID-19 di Kota Jayapura. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kota Jayapura. Kemudian sampel dari penelitian ini akan diambil melalui teknik *propotional random sampling*, yakni dengan mengambil 30% dari jumlah populasi. Jumlah populasi masyarakat Kota Jayapura adalah 300.000 jiwa. Oleh sebab itu responden dalam penelitian ini adalah 117 responden.

Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku dalam Google Form yang disebar secara daring selama bulan Juli 2021. Penyebaran ini dilakukan di lima wilayah distrik Kota Jayapura, yakni Distrik Abepura, Distrik Heram, Distrik Jayapura Utara, Distrik Muara Tami dan Distrik Jayapura Selatan. Kuesioner ini diedarkan melalui jalur pribadi maupun grup-grup di *WhatsApp*. Setelah data terkumpul, maka data kemudian dikelompokkan, ditabulasi dan dihitung frekuensinya untuk dilihat kecenderungan-kecenderungannya.

HASIL PENELITIAN

disebutkan sebelumnya, penelitian ini melibatkan 117 responden di 5 Distrik Kota Jayapura. Selain tempat tinggal, seluruh responden ini juga dilihat berdasarkan beberapa karakteristik yang bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi
1.	Jenis Kelamin	
	Perempuan	67 (57,3%)
	Laki-laki	50 (42,7%)
2.	Distrik Tempat Tinggal	
	Muaratami	6 (5,1%)
	Abepura	36 (30,8%)
	Heram	17 (14,5%)
	Jayapura Selatan	26 (22,22%)
	Jayapura Utara	32 (27,38%)
3.	Pekerjaan	
	ASN	33 (28,2%)
	Karyawan BUMN	4 (3,4%)
	Karyawan Swasta	21 (17,9%)
	Pelajar/ Mahasiswa	34 (29,1%)
	TNI/ POLRI	2 (1,7%)
	Ibu Rumah Tangga	7 (6%)
	Wiraswasta	6 (5,1%)
	Tidak Bekerja	10 (8,5%)
4.	Usia	
	10-20 tahun	21 (17,9%)
	21-31 tahun	59 (50,41%)
	32-42 tahun	23 (19,7%)
	43-53 tahun	12 (10,3%)
5.	Tingkat Pendidikan	
	SMA	36 (31%)
	S1	59 (50,9%)
	S2	20 (17,2%)
	S3	1 (0,1%)
Total Responden		117 (100%)

(Sumber: Data Primer yang Diolah)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sudah cukup merepresentasikan masyarakat di Kota Jayapura. Begitu pun dari segi pekerjaan responden dalam penelitian ini cukup variatif mulai dari ASN, Karyawan BUMN hingga Ibu Rumah Tangga dan tidak bekerja. Hal yang sama juga berlaku di karakteristik usia. Dalam tabel 1 diketahui bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini adalah responden dari kelompok usia 21-31 tahun. Meski kelompok usia 43-53 tahun pun ikut berpartisipasi. Kemudian pada karakteristik tingkat pendidikan, responden lulusan sarjana adalah responden terbanyak yakni dengan jumlah sebanyak 59 responden.

Dalam kuesioner yang dibagikan secara daring, setiap responden ditanyakan bagaimana pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka dalam mencegah Covid-19. Untuk variabel pengetahuan terdapat 8 pertanyaan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Kota Jayapura Tentang Pencegahan Penularan Covid-19

No.	Topik	Pilihan Jawaban	Frekuensi
1.	Covid-19 secara general	Ya	111 (94,9%)
		Mungkin	4 (3,4%)
		Tidak	2 (1,7%)
2.	Penularan Covid-19	Ya	108 (92,3%)
		Mungkin	4 (3,4%)
		Tidak	5 (4,3%)
3.	Pencegahan Penularan Covid-19	Ya	107 (91,5%)
		Mungkin	6 (5,1%)
		Tidak	4 (3,4%)
4.	Rumah Sakit/Puskesmas Rujukan Covid-19	Ya	103 (88%)
		Mungkin	8 (6,8%)
		Tidak	6 (5,1%)
5.	Gejala Covid-19	Ya	108 (92,3%)
		Mungkin	6 (5,1%)
		Tidak	3 (2,6%)
6.	Jika ada orang dekat positif Covid-19	Ya	106 (90,6%)
		Mungkin	5 (4,3%)
		Tidak	6 (5,1%)
7.	Mencari informasi benar dan akurat tentang Covid-19	Ya	92 (78,6%)
		Mungkin	14 (12%)
		Tidak	11 (9,4%)
8.	Vaksin Covid-19	Ya	103 (88%)
		Mungkin	9 (7,7%)
		Tidak	5 (4,3%)

(Sumber: Data Primer yang Diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa topik pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 adalah pengetahuan tentang Covid secara general, cara penularan Covid-19, cara mencegah penularan Covid-19, rumah Sakit/puskesmas rujukan, gejala Covid-19, cara menangani keluarga atau orang terdekat yang tertular Covid-19, cara mencari informasi yang benar dan akurat tentang Covid-19 hingga pengetahuan tentang Vaksin. Dari semua pertanyaan di tiap topik, respon yang diberikan sangat bagus. Misalnya untuk topik pengetahuan tentang Covid-19, sebanyak 108 (92%) responden mengaku sudah mengetahui. Begitu pun dengan pengetahuan tentang vaksin Covid-19. Sebanyak 103 responden menjawab sudah mengetahui.

Kemudian untuk variabel sikap, terdapat 5 topik yang ditanyakan pada kuesioner. Topik yang pertama adalah sikap terhadap keinginan menjaga diri dari Covid-19. Kemudian topik kedua adalah sikap terhadap keinginan menjaga orang lain dari Covid-19. Selanjutnya topik ketiga adalah sikap peduli terhadap keluarga/tetangga yang isolasi mandiri. Topik keempat adalah sikap terhadap peraturan PPKM. Serta topik terakhir adalah kesadaran tentang

pentingnya vaksin bagi tubuh. Hasil untuk variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Sikap Masyarakat Kota Jayapura Dalam Mencegah Covid-19

No.	Topik	Jawaban	Frekuensi
1.	Keinginan menjaga diri dari Covid-19	Ya	116 (99,1%)
		Mungkin	1 (0,9%)
		Tidak	0
2.	Keinginan menjaga orang lain dari Covid-19	Ya	113 (96,6%)
		Mungkin	3 (2,6%)
		Tidak	1 (0,9%)
3.	Peduli dengan keluarga/tetangga yang Isolasi Mandiri	Ya	109 (93,2%)
		Mungkin	6 (5,1%)
		Tidak	2 (1,7%)
4.	Menaati Peraturan PPKM	Ya	93 (76,9%)
		Mungkin	21 (17,9%)
		Tidak	3 (2,6%)
5.	Sadar pentingnya Vaksin Covid-19 bagi tubuh	Ya	90 (76,9%)
		Mungkin	20 (17,1%)
		Tidak	7 (6%)

(Sumber: Data Primer yang Diolah)

Seperti hasil yang ditemukan pada aspek pengetahuan, temuan dalam aspek sikap juga lebih kurang sama. Frekuensi responden yang menjawab ya untuk setiap topik juga di atas 70%. Misalnya frekuensi untuk menjaga orang lain dari Covid-19. Responden yang menjawab ya sebanyak 113 orang atau 96,6%. Hal ini menunjukkan untuk sikap, hasil yang didapatkan hampir 100%. Begitu pun dengan topik kesadaran tentang pentingnya vaksin Covid-19 bagi tubuh. Sebanyak 90 responden atau sebanyak 76,9% responden sudah sadar akan pentingnya vaksin bagi tubuh mereka di masa pandemi Covid-19.

Kemudian aspek terakhir yang ditanyakan pada responden adalah keterampilan dalam mencegah Covid-19. Pada aspek ini terdapat 12 pertanyaan mulai dari konsistensi pakai masker setiap hari hingga kesiapan untuk divaksin. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Keterampilan Masyarakat Kota Jayapura Dalam Mencegah Covid-19

No.	Topik	Jawaban	Frekuensi
1.	Konsistensi Pakai Masker Tiap Hari	Ya	108 (92,3%)
		Jarang	7 (6%)
		Tidak	2 (1,7%)
2.	Konsisten Jaga Jarak 1,5 Meter - 2 Meter	Ya	67 (57,3%)
		Jarang	46 (39,3%)
		Tidak	4 (3,4%)
3.	Cuci Tangan/Pakai Handsanitizer tiap hari	Ya	107 (91,5%)
		Jarang	7 (6%)
		Tidak	3 (2,6%)
4.	Diam di Rumah	Ya	92 (78,6%)
		Jarang	17 (14,5%)
		Tidak	8 (6,8%)
5.	Mandi setelah dari luar	Ya	89 (76,1%)

		Jarang	26 (22,2%)
		Tidak	2 (1,7%)
6.	Tidak Kontak Fisik	Ya	79 (67,5%)
		Jarang	29 (24,8%)
		Tidak	9 (7,7%)
7	Menghindari Kerumunan	Ya	96 (82,1%)
		Jarang	15 (12,8%)
		Tidak	6 (5,1%)
8.	Jaga Imun lewat Vitamin dan Ruman Tradisional	Ya	70 (59,8%)
		Jarang	39 (33,3%)
		Tidak	8 (6,8%)
9.	Makan Teratur	Ya	102 (87,2%)
		Jarang	9 (7,7%)
		Tidak	6 (5,1%)
10.	Konsisten Memperbaharui Pengetahuan tentang Covid-19 dan perkembangannya	Ya	81 (69,2%)
		Jarang	30 (25,6%)
		Tidak	6 (5,1%)
11.	Pilih dan Pilah Informasi tentang Covid-19	Ya	99 (84,6%)
		Jarang	13 (11,1%)
		Tidak	5 (4,3%)
12.	Siap Divaksin	Ya	92 (78,6%)
		Mungkin	14 (12%)
		Tidak	11 (9,4%)

(Sumber: Data Primer yang Diolah)

Untuk aspek keterampilan, frekuensi jawaban ya dari 12 topik yang ditanyakan sangat tinggi. Hanya saja untuk aspek ini meski jawaban ya rata-rata di atas 50% tetapi nilainya tidak setinggi dua aspek sebelumnya. Seperti misalnya keterampilan dalam menjaga agar jarak tetap 1,5 meter -2 meter, hanya 67 orang yang menjawab ya. Kemudian untuk frekuensi jawaban ya yang paling tinggi berada di topik konsistensi menggunakan masker setiap hari, yakni sebanyak 108 responden atau sebanyak 92,3%.

PEMBAHASAN

Tahun 2020 adalah tahun yang membuat penduduk Bumi belajar banyak hal baru. Hal ini dikarenakan Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh tempat tanpa terkecuali di Jayapura. Covid-19 yang berkarakteristik sangat menular kemudian memaksa penduduk Jayapura untuk beradaptasi dan mengadopsi perilaku yang berbeda agar bisa bertahan dari Covid-19.

Oleh sebab itu berdasarkan hasil penelitian terhadap 117 responden yang mengisi kuesioner, ditemukan bahwa masyarakat Jayapura sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19, mulai dari pengetahuan tentang Covid-19 secara general, penularan Covid-19, pencegahan penularan Covid-19, rumah sakit/puskesmas rujukan Covid-19, gejala Covid-19 hingga pengetahuan tentang Vaksin Covid-19.

Begitu pun dengan sikap dan keterampilan dari semua responden yang juga menunjukkan nilai yang baik. Seperti misalnya untuk aspek sikap, kesadaran

masyarakat Kota Jayapura untuk menaati PPKM sudah tinggi. Begitu pun dengan kesiapan untuk mendapat vaksin yang mendapat respon positif sebagai bagian dari keterampilan mencegah Covid-19. Dari hasil tersebut meskipun tidak ada satu pun aspek yang menunjukkan hasil frekuensi 100%, namun hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Jayapura masih berproses beradaptasi. Proses ini kemudian nantinya akan membentuk perilaku baru karena pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Jayapura perlahan-lahan berubah.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan data dari Dinas Kesehatan Papua, bahwa hingga tanggal 7 Desember 2021, kasus harian di Kota Jayapura adalah 0 (D. Papua, 2021). Bahkan di awal tahun 2022, Kota Jayapura telah dinyatakan sebagai zona hijau (Liputan 6.com, 2022). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Kota Jayapura yang tinggi untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini sangat terkait setidaknya oleh dua situasi berikut:

1. Pemerintah yang Tanggap

Pemerintah Papua adalah salah satu pemerintah daerah yang komitmen dalam pencegahan penyebaran virus Corona. Semenjak diumumkan oleh pemerintah pusat bahwa Covid-19 telah memasuki Indonesia pada Maret 2020, Gubernur Papua langsung mengambil langkah cepat dengan mengunci wilayah Papua dari tanggal 28 Maret hingga 09 April 2020 (Kompas.com, 2020b). Tindakan ini bahkan tetap dijalankan oleh Gubernur meski sempat tidak disetujui oleh Mendagri (Kompas.com, 2020a).

Kemudian pada Agustus 2021, Gubernur Papua kembali melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 karena terjadi lonjakan kasus positif dan untuk melandaikan kurva penularan Covid-19 menjelang Pekan Olahraga Nasional (PON) di bulan Oktober 2021 (Sidik, 2021). Pelaksanaan kebijakan PPKM ini membuat angka kasus penularan COVID-19 turun hingga 46,2 persen di seluruh Papua. Kebijakan ini juga berdampak pada angka kasus kematian akibat Covid-19 yang mengalami penurunan dari 13 kasus per hari menjadi 9 kasus perhari (Pemerintah Provinsi Papua, 2021). Pilihan sikap Gubernur Papua ini, kemudian membentuk kecenderungan masyarakat Kota Jayapura untuk memperlengkapi diri dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan protokol kesehatan.

2. Jayapura menjadi Tuan Rumah PON dan Peparnas

Pada Bulan Oktober dan November 2021 telah dilaksanakan Pekan Olahraga Nasional dan Pekan Paralimpik Nasional di Jayapura. Dua kegiatan ini adalah kegiatan besar level nasional. Oleh sebab itu Pemerintah Papua berupaya menyiapkan diri sebaik-baiknya untuk menjadi tuan rumah yang tidak mengecewakan terutama di situasi pandemi ini. Salah satu langkah yang ditempuh oleh Pemerintah Papua adalah mendorong seluruh warga Jayapura untuk divaksin. Jadi sebelum pelaksanaan dua kegiatan nasional itu, pemerintah melakukan gebyar vaksin besar-besaran.

Warga Jayapura pun terdorong untuk melakukan vaksin karena salah satu syarat untuk menyaksikan PON dan Peparnas adalah dengan menunjukkan kartu vaksin (Medcom.id, 2021; T. N. Papua, 2021). Secara langsung, dua kegiatan ini memberi motivasi bagi warga Kota Jayapura untuk divaksin sehingga pada bulan September 2021, setidaknya jumlah warga yang mendapat vaksin dosis pertama mencapai hingga 58,70 % (Evarukdijati, 2021)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bermuara pada beberapa kesimpulan yakni:

1. Secara keseluruhan dari hasil frekuensi jawaban ya dalam setiap item di setiap aspek yang diteliti, ditemukan bahwa warga Jayapura termasuk warga yang taat protokol kesehatan, meski dalam keterampilan menjaga jarak masih sulit dilakukan
2. Tingkat kesadaran dan pemahaman warga Jayapura sudah baik meski warga yang terpapar hoaks masih belum bisa terdeteksi dengan metode seperti ini
3. Diharapkan ke depannya, persentase ini semakin baik. Baik pemerintah maupun warga bisa terus bersinergi untuk menciptakan Kota Jayapura yang survive dari Covid-19.

PENELITIAN LANJUTAN

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian seperti ini dengan galian data yang mendalam melalui wawancara dapat dilakukan. Hal ini penting untuk bisa mendeskripsikan hoaks dan mitos yang berseliweran di media sosial dan berita daring yang juga turut menjadi bagian dari realitas warga dalam menghadapi Covid-19 di Kota Jayapura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada 117 warga Kota Jayapura yang telah berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Secara khusus penulis juga berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, C. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi di Kelurahan Lawanggintung Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2), 81-101. <https://doi.org/https://doi.org/10.33172/jmb.v3i2.107>
- Evarukdijati. (2021). *Cakupan Vaksin Covid-19 di Kota Jayapura Capai 58,70 Persen*. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/2402777/cakupan-vaksin-covid-19-di-kota-jayapura-capai-5870-persen>
- Kompas.com. (2020a). *Mendagri Tak Setuju Pemprov Papua Tutup Wilayah Akibat Covid-19*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/25/07591621/mendagri-tak->

- setuju-pemprov-papua-tutup-wilayah-akibat-covid-19?page=all%0A
Kompas.com. (2020b). *Soal Lockdown Bandara Sentani di Papua, Ini Kata AP I*.
<https://money.kompas.com/read/2020/03/28/163600026/soal-lockdown-bandara-sentani-di-papua-ini-kata-ap-i?page=all>
- Liputan 6.com. (2022). *Kabar Baik Corona di Awal Tahun Tersisa 4 Pasien Covid-19 di Papua*. Liputan 6.Com.
<https://www.liputan6.com/regional/read/4849105/kabar-baik-corona-di-awal-tahun-tersisa-4-pasien-covid-19-di-papua>
- Maneri, M. (2018). *Media Hypes, Moral Panics, and the Ambiguous Nature of Facts Urban Security as Discursive Formation dalam From Media Hype to Twitter Storm*. Amsterdam University Press.
- Medcom.id. (2021). *Sambil Nonton PON XX Warga Ikut Vaksinasi Covid-19 di Uncen*.
<https://www.medcom.id/nasional/daerah/nN94j6jK-sambil-nonton-pon-xx-warga-ikut-vaksinasi-covid-19-di-uncen>
- Papua, D. (2021). *Infografis Covid-19 di Papua*. <https://dinkes.papua.go.id/>
- Papua, T. N. (2021). *Antusiasme Warga Ikuti Gerai Vaksin Presisi di Lapangan PTC Entrop Kota Jayapura*.
<https://tribatanews.papua.polri.go.id/2021/09/27/antusiasme-warga-ikuti-gerai-vaksin-presisi-di-lapangan-ptc-entrop-kota-jayapura/%0A>
- Pemerintah Provinsi Papua. (2021). *PPKM Hampir Sebulan Kasus Corona Turun 462 Per Hari*. <https://www.papua.go.id/view-detail-berita-7819/ppkm-hampir-sebulan-kasus-corona-turun-462-persen-per-hari.html>
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790.
<https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Republika. (2018). *BNPB Sadar Bencana Belum Jadi Perilaku Masyarakat*. BNPB.
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/09/30/pfua86354-bnpb-sa-dar-bencana-belum-jadi-perilaku-masyarakat>
- Ridha, R., & Husna, C. (2017). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Penanggulangan Banjir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(4), 1–7.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/3863>
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Jurnal Menara Medika <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127.
- Sidik, S. (2021). *Papua Siap Lockdown Ini Alasannya*. CNBC INDONESIA.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210720180006-4-262261/papua-siap-lockdown-mulai-1-31-agustus-ini-alasannya>, Syahrizal Sidik). %0A
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>